



AFIKSASI PEMBENTUK NOMINA DALAM BAHASA BOLAANG MONGONDOW DIALEK BINTAUNA

Titi Purnama Laoh^{1*}

Fatma A.R. Umar²

Rahmatan Idul³

¹Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia

² Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia

³ Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia

*email:

mirza.althafandra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses afiksasi pembentuk nomina dalam bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna. Melalui pendekatan proses dalam morfologi, peneliti menelaah sejumlah data berupa nomina hasil afiksasi dalam bahasa Mongondow dialek Bintauna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh prefiks (mo-, mon-, moko-, po-, pon-, pino-, dan o-), dua infiks (-so- dan -mo-), dan satu sufiks (-nia) pembentuk nomina dalam bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna.

Kata kunci: Afiksasi; Nomina; Bahasa Mongondow; Dialek Bintauna;

Received:

Accepted:

Published: Januari 2021

doi:



© 2021 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

This study aims to describe the process of affixation that forms nouns in the Bintauna dialect of Bolaang Mongondow language. Through a process approach in morphology, the researcher examines a number of data in the form of affixed nouns in the Bintauna dialect of Bolaang Mongondow language. The results indicate that there are seven prefixes (mo-, mon-, moko-, po-, pon-, pino-, dan o-), two infixes (-so- dan -mo-), and one suffix (-nia) that form nouns in the Bintauna dialect of Bolaang Mongondow language.

Keywords: Affixation; Noun; Mongondow language; Bintauna dialect;



PENDAHULUAN

Dialek Bintauna adalah salah satu dialek dari bahasa daerah Bolaang Mongondow yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Peta Bahasa Kemdikbud.go.id 2020). Bahasa Bolaang Mongondow dengan dialek Bintauna digunakan dalam komunikasi antar sesama anggota masyarakat penuturnya. Penggunaan bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna lebih dominan dibandingkan Bahasa Indonesia bahkan segala bentuk aktivitas resmi di daerah Bintauna mengharuskan menggunakan bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna untuk memperlancar prosesi kegiatan yang dimaksud. Selain itu, bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya di Sekolah Dasar.

Dalam bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna, kebanyakan kata dibentuk dari kata dasar dengan kategori kelas kata nomina dan numeralia. Adapun nomina yang dibentuk dari nomina turunan diperoleh melalui afiksasi pada kelas kata verba, nomina, dan adjektiva. Hal ini senada dengan pernyataan Usup (1996) bahwa proses morfologis dalam bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna berfungsi sebagai pembentuk kata baru atau mengubah bentuk atau wujud suatu bentuk dasar dan memunculkan makna/arti arti yang baru yang akan mengubah kelas kata dalam pembentukan kata baru tersebut.

Pada dasarnya, nomina terdiri atas nomina dasar dan nomina turunan. Nomina dasar dibentuk dari kata yang berwujud satu morfem dan terbagi atas dua jenis, yaitu nomina dasar umum seperti 'bangku', 'pedang', atau 'becak' dan nomina dasar khusus yang merujuk pada nama seseorang atau nama kota. Sementara itu, nomina turunan dibentuk melalui afiksasi, reduplikasi, dan komposisi atau pemajemukan.

Menurut Yendra (2018:128) pembentukan kata merupakan cara yang menghubungkan morfem yang satu dengan morfem lainnya atau disebut juga dengan *word formation*. Adapun fungsi dari proses pembentukan kata baru adalah untuk mengubah bentuk dasar dan memunculkan makna baru melalui afiksasi. Sementara itu, afiksasi (Chaer, 2015) adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam proses



afiksasi, sebuah afiks diimbuhkan pada bentuk dasar sehingga menjadi sebuah kata. Proses pembubuhan afiks tersebut akan membentuk leksem-leksem baru dan juga makna baru.

Penelitian terhadap afiksasi telah banyak dilakukan. Misalnya, Utama (2019) yang mengkaji afiks pembentuk nomina deverbal dalam bahasa Indonesia dan Maimunah (2016) yang menginvestigasi afiks pembentuk nomina pada Koran Pos Kota kolom Jakarta dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Selain itu, ada juga penelitian (Hasibuan, 2019) yang mengkaji afiks derivasi pada nomina dan afiks infleksi pada verba dan nomina bahasa Arab dalam Buku *Al-Arabiyah Baina Yadaik*

Beberapa penelitian serupa terhadap bahasa daerah telah beberapa kali dilakukan. Makasehe (2019), misalnya, yang mengkaji proses pembentukan nomina dalam bahasa Sangihe. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya empat jenis imbuhan yang memengaruhi afiksasi nomina (prefiks, infiks, konfiks, dan gabungan afiks) tiga jenis reduplikasi kata benda (reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi serempak), dan dua jenis pemajemukan kata (kompositum idiomatik dan kompositum nonidiomatik) dalam bahasa Sangihe.

Dari beberapa penelitian tersebut, tampak bahwa kajian terhadap afiksasi pembentuk nomina dalam bahasa Bolaang Mongondow khususnya dialek Bintauna masih teramat jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini diadakan untuk mengisi gap tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses, fungsi, dan makna afiksasi pembentuk nomina dalam bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna. Data dalam penelitian ini berupa nomina yang dibentuk dari proses afiksasi yang diperoleh langsung dari penutur jati bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna, yakni masyarakat pemangku adat dan masyarakat yang berada di lingkungan keluarga yang tinggal di Desa Batulintik, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pengumpulan data menggunakan teknik cakap, simak, dan wawancara.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Prefiksasi Pembentuk Nomina dalam Bahasa Bolaang Mongondow Dialek Bintauna

(a) Prefiks *mo-*

“*i'e ye mouhi mopande kana indemu*”

Kamu mengikuti **kecerdasan** yang sama dengan ibumu.

Nomina ‘*mopande*’ (kecerdasan) di atas berasal dari ajektiva ‘*pande*’ yang berarti ‘cerdas’ yang mengalami prefiksasi dengan melekatnya prefiks *mo-*.

(b) Prefiks *mon-*

Prefiks ini biasanya melekat pada verba, sebagaimana tampak pada contoh berikut.

mon- + *sularo* = *mononularo*

mon- + *ta'o* = *monona'o*

Verba *sularo* (tulis) berubah menjadi nomina *mononularo* (penulis) setelah mendapat prefiks *mon-*. Dalam prosesnya, fonem ‘s’ dan ‘t’ di awal ke dua kata tersebut mengalami proses morfofonemis menjadi fonem nasal ‘n’ dengan didahului oleh fonem vokal ‘o’ untuk mempermudah bacaan kata-kata tersebut.

(c) Prefiks *moko-*

Prefiks ini mengubah verba menjadi nomina. Contoh:

moko- + *karija* (kerja) = *mokokarija* (pekerja)

Aua **mokokarija** *vale nota*

Saya **pekerja** di rumahnya

(d) Prefiks *po-*

Po- + *vokoso* = *pomokoso*

Po- + *beresi* = *pomeresi*

Nomina bentukkan prefiksasi *po-* dalam bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna mengalami proses morfofonemik, yakni berubahnya fonem ‘v’ dan ‘b’ pada awal kata dasar menjadi fonem nasal ‘m’. Prefiks ini juga mengubah kelas kata verba pada *vokoso* dan ajektiva pada *beresi* menjadi nomina *pomokoso* dan *pomeresi*.



(e) Prefiks *pon-*

Prefiks ini mengubah verba menjadi nomina. Contoh:

Pon- + *tusu'o* (tusuk) = *ponusu'o* (penusuk)

Pada proses prefiksasi di atas, fonem 't' di awal kata dasar mengalami proses morfofonemis menjadi fonem nasal 'n'.

(f) Prefiks *pino-*

Prefiks *pino-* juga termasuk prefiks derivatif yang mengubah verba menjadi nomina. Berikut contohnya:

Pino- + *muaso* (buka) = *pinomuaso* (pembuka)

Aua norikona pinomuaso no votolo itaye.

Saya membawa **pembuka** botol ini.

(g) Prefiks *o-*

Prefiks ini mengubah ajektiva dan verba menjadi nomina. Berikut contohnya.

o- + *tavi* (sayang) = *otavi* (kesayangan)

o- + *saato* (panjang) = *osaato* (kepanjangan)

Infiksasi Pembentuk Nomina dalam Bahasa Bolaang Mongondow Dialek Bintauna

(a) Infiks *-so-*

-so- + *posile* (lihat) = *pososile* (pelihat)

"insuvu pa ni pososile no cuaca aku monguha ninayya"

Tolong tanyakan pada **pelihat** cuaca jika akan turun hujan hari ini

Verba *posile* pada contoh di atas berubah menjadi nomina *pososile* setelah dilekati infiks *-so-*.

(b) Infiks *-mo-*

-mo- + *pontolo* (potong) = *pomontolo* (pemotong)

"okovi aua no salli pomontolo no atimu o pasaro"

Kemarin saya membeli **pemotong** ketimun di pasar



Verba *pontolo* pada contoh di atas berubah menjadi nomina *pomontolo* setelah dilekati infiks –mo-. Selain itu, fonem ‘p’ di awal kata dasar mengalami proses morfofonemik menjadi fonem nasal ‘m’.

Sufiksasi Pembentuk Nomina dalam Bahasa Bolaang Mongondow Dialek Bintauna

(a) Sufiks –nia

Sufiks ini mengubah ajektiva menjadi nomina. Berikut contohnya:

Hayu (jauh) + *-nia* = *hayunia* (kejauhan)

Vole (lelah) + *-nia* = *volenia* (kelelahan)

KESIMPULAN

Dalam bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna, terdapat tidak semua afiks dapat membentuk nomina. Hanya terdapat tujuh prefiks, dua infiks, dan satu sufiks yang dapat membentuk nomina dalam proses afiksasi. Sebagian besar dari kelas kata dasar yang dapat dilekati oleh afiks-afiks tersebut adalah verba dan ajektiva. Selain itu, beberapa di antara proses afiksasi tersebut diiringi dengan proses morfofonemis.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, F. H. 2019. *Afiks Derivasi pada Nomina dan Afiks Infleksi pada Verba dan Nomina Bahasa Arab dalam Buku Al-Arabiyah Baina Yadaik. Tesis Tidak Diterbitkan*. Medan: Pascasarjana Universitas Sumatera Utara
- Maimunah. 2019. *Afiks Pembentuk Nomina pada koran Pos Kota kolom Jakarta dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Skripsi Tidak Diterbitkan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Makasehe, D. C. S. 2019. *Proses Pembentukan Kata Benda dalam Bahasa Sangihe. Skripsi Tidak Diterbitkan*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Peta Bahasa Kemdikbud.go.id 2020
- Usup, Tadjuddin. 1996. *Struktur Bahasa Bintauna*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Utama, M. R. 2019. *Afiks Pembentuk Nomina Deverbal Dalam Bahasa Indonesia. Skripsi Tidak Diterbitkan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Lingusitik)*. Yogyakarta: Deepublish



BIODATA

Nama : Titi Purnamasari Laoh
Alamat Lengkap : Gorontalo
Nomor Ponsel (WA) : 0822 5912 8495